



Pengaruh Kecemasan Siswa dalam Pemberian Sudden Mathematics Quiz pada Materi SPLDV Kelas VIII

The Effect of Student Anxiety on Sudden Mathematics Quizzes on SPLDV Material in Grade VIII

Adinda Putri Iffatuz Zahroh^{1*}, Welhelmi Klali², Nonik Indrawatiningsih³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Email : adinda.23082@mhs.unesa.ac.id^{1*}, welhelmi.23188@mhs.unesa.ac.id², nonikindrawatiningsih@unesa.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 08-09-2025

Revised : 10-09-2025

Accepted : 12-09-2025

Published : 15-09-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of student anxiety on the administration of sudden mathematics quiz on the material of System of Linear Equations Two Variables (SPLDV) in class VIII Widya Darma Junior High School. The research used a quantitative approach with instruments in the form of a quiz to measure students' understanding of SPLDV and a math anxiety questionnaire to determine students' anxiety levels before and after giving sudden quizzes. The research sample consisted of 38 students from class VIII and the data were analyzed using simple linear regression test to determine the effect of anxiety with sudden mathematics quiz. The results showed that there was an effect of anxiety on student learning outcomes with the regression equation obtained was $Y = 33.068 + 0.42X$. From this equation, it is known that the constant (intercept) of 33.068 estimates the level of student anxiety (Y) on student grades (X) is zero which indicates a positive and unidirectional relationship between student grades and anxiety levels. This indicates that the higher the level of math anxiety, the lower the student learning outcomes. From the questionnaire results, it was found that most students experienced anxiety symptoms such as nervousness (34.4%), panic because they did not have time to study (28.1%), difficulty concentrating (43.8%), and fear of making mistakes (46.9%). This anxiety has an impact on cognitive impairment that hinders the completion of math problems.

Keywords : *mathematics anxiety, sudden quiz, SPLDV*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan siswa terhadap pemberian *sudden mathematics quiz* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Widya Darma. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa kuis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap SPLDV dan angket kecemasan matematika untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa sebelum dan sesudah pemberian kuis mendadak. Sampel penelitian terdiri atas 38 siswa dari kelas VIII dan data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kecemasan dengan *sudden mathematics quiz*. Peneliti mengolah data dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar siswa dengan persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 33,068 + 0,42X$. Dari persamaan ini, diketahui konstanta (intercept) sebesar 33,068 mengestimasi tingkat kecemasan siswa (Y) pada nilai siswa (X) bernilai nol yang menandakan adanya hubungan positif dan searah antara nilai siswa dengan tingkat kecemasan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan matematika, maka semakin rendah hasil belajar siswa. Dari hasil angket,



ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami gejala kecemasan seperti gugup (34,4%), panik karena tidak sempat belajar (28,1%), kesulitan berkonsentrasi (43,8%), dan ketakutan membuat kesalahan (46,9%). Kecemasan tersebut berdampak pada gangguan kognitif yang menghambat penyelesaian soal matematika.

Kata Kunci : kecemasan matematika, *sudden mathematics quiz*, SPLDV

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini seseorang sering tidak menyadari sedang mengalami rasa tidak nyaman atau sering disebut dengan kecemasan. Setiap orang yang mengalami kecemasan dalam intensitas beragam, biasanya baru menyadari saat mencapai titik kritis. Kecemasan muncul sebagai rasa gelisah, takut, tegang, dan khawatir yang berlebihan, seringkali bersumber dari pengalaman (Juliyanti & Heni, 2020). Siswa pun rentan terhadap kecemasan yang tinggi. Beragam faktor memicu kecemasan siswa, seperti masalah pribadi, perasaan negatif terhadap guru, kemudian kekhawatiran pada materi pelajaran tertentu (Nayla et al., 2022).

Mata pelajaran yang menjadi pondasi ilmu-ilmu lainnya dan wajib dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi adalah mata pelajaran matematika. Ahmad et al. (2017) mengungkapkan banyak anak menganggap matematika sebagai pelajaran sulit. Gewati (2018) menyatakan sebagian besar siswa merasa takut pada matematika. Kecemasan matematika mendapat sorotan karena sering menjadi kekhawatiran umum terkait belajar, kuis, dan ujian sering muncul dalam dunia pendidikan (Luttenberger et al., 2018). Rasa cemas yang muncul saat siswa menghadapi soal matematika disebut kecemasan matematika.

Faktor utama yang memengaruhi prestasi matematika siswa adalah kecemasan matematika, menurut Dewi (2020). Ketidaknyamanan saat belajar merupakan tanda khas pada kecemasan. Ketakutan siswa terhadap matematika berasal dari tiga aspek: somatik, terlihat dari gejala fisik seperti jantung berdebar dan tangan berkeringat; kognitif, berupa kesulitan fokus dan kebingungan; lalu sikap, ditandai rasa takut, cemas, serta kurang percaya diri. Kecemasan menyulitkan siswa berkonsentrasi dan ikut aktif di kelas, bahkan bisa membuat siswa bolos (Putri, 2019). Kecemasan dan kepanikan adalah gejala umum yang muncul saat siswa menghadapi soal matematika (Santri, 2017). Ikhsan (2019) menemukan siswa kerap mengalami detakan jantung yang berdegup cepat, panik, cemas, dan berkeringat saat belajar matematika.

Kecemasan matematika adalah hal utama yang tidak bisa disepelekan, karena ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan kecemasan matematika dapat memengaruhi pemahaman konsep matematika yang berdampak pada prestasi akademik (Winarso & Supriady, 2016). Asniyati et al. (2018) menyatakan kinerja matematika menurun saat kecemasan meningkat. Anfus (2019) dalam penelitiannya, pada siswa SMP menunjukkan 0% siswa mengalami kecemasan ringan, 36,7% kecemasan sedang, 56,7% kecemasan berat, serta 6,6% serangan panik. Maison et al. (2018) dan Wijaya et al. (2018) menyebut siswa laki-laki lebih rentan kecemasan dibanding perempuan, namun Kusumawati & Nayazik (2017) menemukan sebaliknya, siswa perempuan bahkan lebih cemas. Biasanya, siswa berprestasi tinggi memiliki kecemasan rendah, sedangkan yang berprestasi rendah cemasnya tinggi. Walandari dan Azka (2018) menyatakan prestasi akademik berhubungan positif dengan tingkat kecemasan matematika. Upaya



siswa mengendalikan kecemasan matematika dapat memengaruhi pemahaman konsep matematika yang berdampak pada prestasi akademik (Winarso & Supriady, 2016).

Asniyati et al. (2018) menyatakan kinerja matematika menurun saat kecemasan meningkat. Anfus (2019) dalam penelitiannya pada siswa SMP menunjukkan 0% siswa mengalami kecemasan ringan, 36,7% kecemasan sedang, 56,7% kecemasan berat, serta 6,6% serangan panik. Maison et al. (2018) dan Wijaya et al. (2018) menyebut siswa laki-laki lebih rentan kecemasan dibanding perempuan, namun Kusumawati & Nayazik (2017) menemukan sebaliknya, siswa perempuan lebih cemas. Biasanya, siswa berprestasi tinggi memiliki kecemasan rendah, sedangkan yang berprestasi rendah cemasnya tinggi. Walandari dan Azka (2018) menyatakan prestasi akademik berhubungan positif dengan tingkat kecemasan matematika.

Siswa kerap merasa cemas saat menghadapi kesulitan matematika, terutama yang memerlukan keterampilan pemecahan masalah tingkat lanjut. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) menjadi topik penting di sekolah jenjang menengah karena siswa harus mengenali, merepresentasikan, lalu menyelesaikan masalah yang melibatkan dua variabel saling terkait (Naura et al., 2024). Materi ini bagian dari aljabar yang dikenal sulit dan sering menimbulkan stres (Sokolowski & Ansari, 2017). Selain itu, siswa biasanya diminta mengaplikasikan pembelajaran ke situasi nyata dengan mengubah soal cerita menjadi ke dalam persamaan SPLDV. Karena dalam pengerjaannya sangat dibutuhkan ketelitian dan pemahaman, banyak siswa menganggap proses ini cukup rumit karena melibatkan beberapa variabel.

Waktu belajar siswa yang terbatas mempengaruhi tingkat kecemasan siswa yang bisa meningkat saat menghadapi *sudden mathematics quiz* materi SPLDV. Kecemasan tersebut mengganggu konsentrasi, memori, serta kemampuan pemecahan masalah, yang tercermin pada hasil ujian. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji pengaruh ketakutan siswa terhadap performa siswa dalam *sudden mathematics quiz* pada materi SPLDV. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “pengaruh kecemasan siswa pada pemberian *sudden mathematics quiz* dengan materi SPLDV kelas VIII”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII di SMP Widya Darma Surabaya. Peneliti mengambil data pada 7 Mei 2025 dengan jumlah 38 siswa dari kelas 8A. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kittur (2023), penelitian kuantitatif adalah penemuan yang tersistematis dan terukur untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis matematika secara statistik untuk mengukur aspek-aspek seperti perilaku, sikap, dan keyakinan dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *sudden mathematics quiz* terhadap tingkat kecemasan siswa dan hasil belajar matematika khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui tes kuis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi SPLDV, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika siswa. Jumlah butir soal tes kuis yang diberikan yaitu 6 soal dan 10 pertanyaan pada angket. Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.



Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari menggunakan uji regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS Statistic 22. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh antara kuis mendadak dengan kecemasan matematika yang terjadi pada siswa. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan validitas dari hasil analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji asumsi normalitas, homoskedasitas, Kolmogorov-smirnov, dan Shapiro wilk. Sedangkan, pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kecemasan) terhadap variabel terikat (sudden mathematics quis). Peneliti menganalisis jawaban tes kemampuan siswa kemudian mengategorikan nilai ke dalam skala tingkat kecemasan matematika, yaitu kecemasan dengan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Siswa

NO	Tingkat Kecemasan	Skor
1.	Tinggi	71 - 100
2.	Sedang	41 - 70
3.	Rendah	0 - 40

Kemudian, jawaban dalam angket untuk menunjukkan tingkat kecemasana matematika siswa, terdapat beberapa kategori yaitu sangat tidak setuju dengan nilai 1, tidak setuju dengan nilai 2, netral dengan nilai 3, setuju dengan nilai 4, dan sangat setuju dengan nilai 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, jumlah responden yang terlibat sebanyak 38 siswa. Peneliti mengambil 3 sampel penggolongan dengan tingkat kecemasan matematika dari tingkat tertinggi dengan nilai 71-100, kemudian tingkatan sedang dengan nilai 41-70, dan tingkat rendah dengan nilai 0-40.

Kemudian, berikut ini disajikan data nilai kuis dari 38 siswa:

Tabel 2. Rentang Nilai

Nomor	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	0 - 20	7
2.	21 - 40	7
3.	41 - 60	9
4.	61 - 80	10
5.	81 - 100	5

Dari tabel di atas menunjukkan hasil kuis variasi pemahaman siswa. Rentang nilai 0 sampai 20 masuk kategori rendah dengan tingkat kecemasan tinggi yang menandakan pemahaman masih minim dan perlu perbaikan belajar. Kemudian, rentang nilai 41 sampai 60 tergolong sedang dengan tingkat kecemasan sedang yang menunjukkan penguasaan materi cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, rentang nilai 81 sampai 100 masuk kategori tinggi dengan kecemasan rendah yang mencerminkan penguasaan materi dengan sangat baik dan layak diapresiasi.



Berikut hasil dari analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 3. Pengaruh Kecemasan terhadap Nilai Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3737.204	1	3737.204	7.620	.009 ^b
	Residual	17655.638	36	490.434		
	Total	21392.842	37			

a. Dependent Variable: Skala_kecemasan

b. Predictors: (Constant), Nilai_siswa

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 7,620$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi Y terhadap X adalah signifikan. Berdasarkan hasil uji ANOVA yang telah dilakukan, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai yang diperoleh siswa dan tingkat kecemasan siswa dalam konteks pemberian *sudden mathematics quiz* pada materi SPLDV di kelas VIII. Angka signifikansi sebesar 0,009 yang berada di bawah batas 0,05 membuktikan adanya pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihitung untuk memprediksi tingkat kecemasan terhadap nilai siswa adalah valid dan mampu menjelaskan sebagian variasi dalam data.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa nilai yang dicapai siswa dalam *sudden mathematics quiz* yang berkaitan langsung dengan tingkat kecemasan yang dialami siswa. Temuan ini menjadi landasan penting untuk memahami psikologis siswa saat dihadapkan pada *sudden mathematics quiz* dengan memberikan pelajaran berharga bagi guru untuk mempertimbangkan cara mengajar, model pembelajaran, dan evaluasi yang lebih efektif dalam menangani kecemasan siswa.

Tabel 4. Pengaruh Nilai Siswa terhadap Tingkat Kecemasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.068	6.912		4.784	.000
	Nilai_siswa	.042	.015	.418	2.760	.009

a. Dependent Variable: Skala_kecemasan

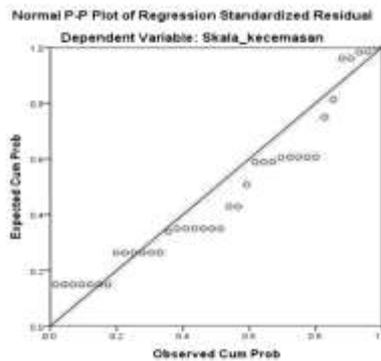
Merujuk pada hasil analisis regresi linier sederhana sebagaimana tersaji dalam Tabel 3, model regresi yang terbentuk adalah $Y=33,068 + 0,42X$. Dari persamaan ini, konstanta (intercept) sebesar 33,068 mengestimasi tingkat kecemasan siswa (Y) pada kondisi nilai siswa (X) bernilai nol. Adapun koefisien regresi untuk variabel "Nilai Siswa", yang dalam analisis lanjut diinterpretasikan sebesar 0,042, mengindikasikan adanya hubungan positif dan searah antara nilai siswa dengan tingkat kecemasan. Secara spesifik, setiap peningkatan satu unit pada variabel nilai siswa berasosiasi dengan prediksi peningkatan tingkat kecemasan sebesar 0,042 unit. Evaluasi signifikansi statistik pengaruh variabel nilai siswa terhadap tingkat kecemasan, yang dilakukan melalui uji-t, menghasilkan nilai $t_{hitung}=2,760$ dan $p\text{-value} = 0,009$. Oleh karena nilai $p\text{-value}$ (0,009) tersebut lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha=0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel nilai siswa berpengaruh secara signifikan dan statistik terhadap tingkat kecemasan siswa.



PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi linear, diperlukan pengujian sebagai uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat statistika yang diperlukan agar model regresi yang dibangun dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel. Asumsi-asumsi tersebut meliputi normalitas, homoskedastisitas, serta linearitas hubungan antar variabel. Oleh karena itu, analisis berikut ini bertujuan untuk menguji terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut sebagai prasyarat dalam penggunaan model regresi linear. Peneliti menguji asumsi klasik dengan uji asumsi normalitas, homoskedastisitas, *Kolmogorov-smirnov*, *Shapiro wilk*.

Grafik 1. Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Nilai Siswa



Dari Grafik 1, yang merupakan *Normal Probability Plot* (P–P Plot) dari residual terstandarisasi, dapat dilihat bahwa titik-titik residual tersebar di sekitar garis diagonal. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Plot ini membandingkan probabilitas kumulatif yang diharapkan berdasarkan distribusi normal dengan probabilitas kumulatif yang diamati dari data residual. Kesesuaian antara kedua distribusi tersebut tercermin dari titik-titik yang mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi linear yang digunakan memenuhi salah satu syarat utama, yaitu asumsi normalitas residual.

Tabel 5. Hubungan antara Nilai Siswa dan Tingkat Kecemasan Siswa

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	33.068	6.912		4.784	.000		
	Nilai_siswa	.042	.015	.418	2.760	.009	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Skala_kecemasan

Berdasarkan hasil uji homoskedastisitas yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh informasi bahwa variabel nilai siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,042 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai siswa cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kecemasan. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh adanya tekanan psikologis yang dialami siswa dalam upaya mempertahankan capaian prestasi yang telah diraih. Nilai koefisien Beta sebesar 0,418 menunjukkan bahwa tingkat pengaruh berada dalam kategori sedang. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000 mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas



dalam model, sehingga hubungan antar variabel independen dapat dianggap bebas dari pengaruh saling keterkaitan yang berlebihan.

Tabel 6. Uji Normalitas Kecemasan Siswa

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.84443628
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.208
	Negative	-.146
Test Statistic		.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada taraf signifikansi dua arah, nilai tercatat 0,000 seperti terlihat pada Tabel 6. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α , model regresi dianggap berdistribusi normal dalam penelitian ini, dengan α sebagai batas signifikansi dan $N > 50$ menandakan data normal. Model regresi memenuhi normalitas karena nilai Sig 0,000 lebih besar dari α . Dengan demikian, uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas terpenuhi.

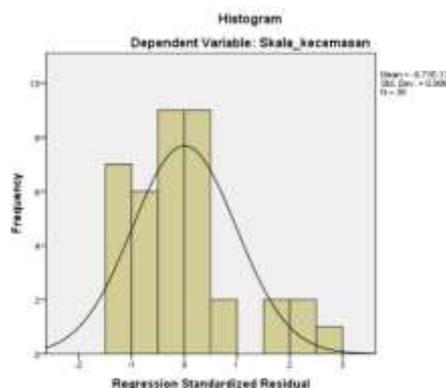
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Nilai Siswa dan Skala Kecemasan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_siswa	.165	38	.010	.932	38	.023
Skala_kecemasan	.150	38	.030	.932	38	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil uji normalitas untuk variabel "nilai_siswa" dan "skala_kecemasan", menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Karena jumlah sampel ($N = 38$) tergolong kecil, uji Shapiro-Wilk menjadi patokan utama. Berdasarkan hasil uji ini, baik "nilai_siswa" (Sig. = 0.023) maupun "skala_kecemasan" (Sig. = 0.024) menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0.05 (sampel kecil ($N < 50$) dan $p\text{-value} > 0.05$., Walaupun signifikansi di bawah / sampel kecil $N < 50$, namun $p\text{-value} > 0.05$, maka berdistribusi data normal. Sehingga, uji Asumsi Normalitas *Kolmogorov-smirnov* terpenuhi.

Grafik 2. Histogram Skala Kecemasan





Dari Grafik 2, menunjukkan bahwa residual terstandarisasi dari variabel skala kecemasan yang tersebar. Adanya kurva normal yang tumpang tindih dengan batang-batang histogram mengindikasikan bahwa residual cenderung terdistribusi secara normal, meskipun ada sedikit variasi dari pola sempurna. Rata-rata residual yang sangat mendekati nol ($-9.71E-17$) merupakan pertanda positif untuk memenuhi asumsi normalitas dalam regresi. Histogram tersebut menunjukkan standar deviasi residual adalah 0.986 dan data yang diamati berjumlah 38 siswa. Sehingga, histogram ini mendukung asumsi normalitas residual.

Hasil analisis visual dan statistik menunjukkan hubungan positif antara kecemasan matematika siswa dengan nilai kuis siswa. Kecemasan matematika menurunkan prestasi siswa di kelas. Prestasi akademik melemah saat kecemasan meningkat, sebaliknya hasil belajar membaik saat kecemasan menurun (Artama et al., 2021). Aryani dan Hasyim (2018) menemukan hal serupa, bahwa kecemasan matematika berdampak negatif pada prestasi, sementara tingkat kecemasan rendah memperbaiki hasil belajar. Menurut Salvia et al. (2022), kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami materi matematika dapat mempengaruhi kecemasan matematika. Siswa bisa mengalami hambatan dalam memahami dan membangun pengetahuan matematika ketika kurang persiapan dalam menghadapi *sudden quiz*.

Dari hasil penelitian Nisa dkk. (2021), saat seseorang khawatir tidak mampu menyelesaikan soal matematika dengan tepat seringkali didapati kecemasan dalam proses belajar. Kecemasan matematika adalah masalah umum yang menghambat pembelajaran serta kemampuan kognitif. Sejalan dengan penelitian Angga (2024), siswa yang mengalami kecemasan matematika yang tinggi cenderung memiliki jam belajar yang sedikit dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecemasan matematika yang rendah. Kondisi tersebut menyulitkan siswa untuk fokus, penyusunan konsep, dan pemecahan masalah. Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil sebelumnya yang menunjukkan kecemasan matematika membuat siswa gugup dan takut saat menghadapi *sudden quiz* dapat mengurangi kemampuan berpikir matematis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian *sudden mathematics quiz* pada materi SPLDV menyebabkan kecemasan matematika dan penurunan kinerja siswa. Dari 38 siswa, hanya 7 siswa (18,4%) yang memperoleh nilai di atas rata-rata, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 16,6. Pada hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa berada pada posisi netral terhadap pernyataan yang mencerminkan kecemasan, seperti gugup (34,4%), panik karena tidak sempat belajar (28,1%), kesulitan berkonsentrasi (43,8%), dan ketakutan membuat kesalahan (46,9%). Persentase jawaban “sangat setuju” terhadap pernyataan-pernyataan tersebut umumnya rendah (rata-rata sekitar 9,4%). Meskipun nilai siswa hanya menyumbang sebagian kecil (17,5%) dari variasi kecemasan seperti kesulitan dalam berkonsentrasi, panik karena kurang persiapan, gugup, dan takut membuat kesalahan dapat mengganggu proses kognitif siswa.

Terdapat hubungan negatif antara kecemasan siswa terhadap matematika dengan prestasi siswa di kelas. Semakin tinggi kecemasan berhitung, semakin rendah prestasi akademik. Siswa melaporkan kecemasan matematika menurun saat siswa lebih banyak meluangkan waktu belajar. Guru memegang peran penting dalam mendorong siswa menjadikan belajar sebagai kebiasaan rutin. Motivasi tinggi dan konsistensi belajar meningkatkan peluang keberhasilan akademik. Banyak



siswa yang cemas atau bingung dalam matematika cenderung lupa materi atau kesulitan mengingat langkah pemecahan masalah.

Hal ini sejalan dengan teori dari Spielberger (1972) tentang kecemasan sebagai faktor yang dapat mengganggu fungsi kognitif. Ketika siswa merasa panik atau takut saat menghadapi situasi tak terduga seperti sudden quiz, kapasitas kerja memori jangka pendek siswa terganggu sehingga berdampak pada proses penyelesaian soal. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi evaluasi seperti sudden quiz perlu dipertimbangkan dengan matang, terutama untuk siswa dengan kecemasan yang cenderung tinggi. Pendekatan yang lebih suportif seperti kuis terjadwal atau latihan bertahap bisa menjadi alternatif yang lebih efektif untuk memaksimalkan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur kepada Tuhan atas limpahan rahmat dan karunia sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kepala SMP Widya Darma Surabaya yang memberi izin untuk mengambil sampel data penelitian sekaligus meluangkan waktu, tenaga, serta perhatian para guru selama proses pembelajaran. Peneliti juga berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian hingga tuntas. Apresiasi khusus disampaikan kepada editor dan reviewer atas kritik membangun yang meningkatkan mutu naskah hingga siap diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Anfus, N. (2019). Tingkat Kecemasan Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika* 6(2), 45-52. Doi: <https://doi.org/10.31851/indiktika.v7i1.16908>
- Asniyati, A. (2018). Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 12-20. Doi: <http://dx.doi.org/10.36277/deferemat.v2i1.28>
- Dewi, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesias*, 3(1), 25-30. Doi: <http://dx.doi.org/10.36277/deferemat.v2i2.56>
- Gewati, M. (2018). *Matematika Sebagai Mata Pelajaran Yang Menakutkan*. Jakarta: Kompas Edukasi. Doi:<https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss2year2021page51-58>
- Ikhsan, M. (2019). Gejala Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 87-95. Doi: <https://doi.org/10.36277/deferemat.v2i1.28>
- Juliyanti, A. &. (2020). Kecemasan Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Siswa. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 4(3), 76-82. Doi: <https://doi.org/10.30863/didaktika.v15i1.1148>
- Kusumawati, R. &. (2017.). Perbedaan Kecemasan Matematika Berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 44-50. Doi: <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>
- Maison, F. (2018.). Kecemasan Matematika Berdasarkan Gender Siswa. *Jurnal Edukasi Matematika*, 36-41. Doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.846>
- Naura, A. D. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Materi Spldv. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 7(1), 15-22. Doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.981>



- Putri, N. (2019.). Dampak Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 29-37. Doi: <https://media.neliti.com/media/publications/437024-none-79bd7ca6.pdf>
- Prasetyo, F., & Dasari, D. (2023). Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 240-253. Doi: <https://doi.org/10.32938/jpm.v4i2.3649>
- Sari, N. &. (2019). Pengaruh Kecemasan Tes Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8(1), 67-75. Doi: <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n1.p34-40>
- Wijaya, D. (2018.). Gender Dan Kecemasan Matematika Pada Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 66-74. Doi: <https://media.neliti.com/media/publications/317579-pengaruh-kecemasan-matematika-dan-gender-ec31eeb8.pdf>
- Winarso, W. &. (2016.). Kecemasan Matematika Dan Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 88-96. Doi: <https://doi.org/10.61743/cg.v3i2>
- Artama, E. N. N., Amin, S. M., & Siswono, T. Y. E. (2020). Pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(1), 34-40. Doi: <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n1.p34-40>
- Aini, S. D. (2024). Analisis Kecemasan Siswa Smp Berkemampuan Matematika Rendah Dalam Menyelesaikan Soal. *E-Jurnal.Stkipgrisumenep.Ac.Id*, 71-76. Doi: <https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/JIPM/article/download/625/286/>
- Ida Ayu Indah Pradnyan, D. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Spldv Menurut Tahapan Kastolan Berdasarkan Kecemasan Matematika. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 8-13. Doi: <https://doi.org/10.23887/ika.v21i1.48331>
- Maloney, E. &. (2016). Mathematics Anxiety: What Have We Learned In Recent Decades? *Jurnal Pmc.Ncbi.Nlm.Nih.Go*, 3-7. Doi: 10.1016/j.cognition.2009.09.013
- Muhammad Aqil Juniardi, D. (2024). Tingkatan Math Anxiety Siswa Smp Berdasarkan Gender. *Journal.Unismuh.Ac.Id*, 12-18. Doi: <https://doi.org/10.26618/sigma.v16i1.14425>
- Ramadan, D. (May 2019). Kecemasan Siswa Dalam Belajar Matematika . *Jurnal Unai. Edu*, 1-6. Doi: https://www.researchgate.net/publication/333076983_Kecemasan_Siswa_Dalam_Belajar_Matematika
- Safitri, A. D. (2024). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 1385-1394. Doi: <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n3.p1383-1399>
- Tauran, S. T. (4 Juli 2021). Analisis Terhadap Math Anxiety Siswa Smp Berdasarkan Gender Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Unai. Edu*, 53-57. Doi: 10.35974/jpd.v4i2.2538
- Yosana Hulu, D. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ip*, 339-343. Doi: <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3493>
- Anggraini, S. B., Ummam, F., Sari, M. P., & Amaliyah, F. (2024). Pengaruh Tingkat Kecemasan Matematika terhadap Hasil Tes Penalaran Matematis pada Siswa Kelas V SD 5 Mejobo. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa*, 2(4), 128-136. Doi: <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.164>



Wibowo, A. S. A., & Ismail, I. (2024). Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Siswa SMA Terhadap Sudden Test Matematika Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa. *MATHEdunesa*, 13(2), 420-432. Doi: <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n2.p420-432>